

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *QUANTUM TEACHING* POKOK BAHASAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS I MI COKROAMINOTO 02 TRIBUANA
KECAMATAN PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
NELI FITRIYANI
1323310005

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neli Firiyani
NIM : 1323310005
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul: **"Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode *Quantum Teaching* Pokok Bahasan Membaca Pada Siswa Kelas 1 MI Cokroaminoto 02 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018"**. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Neli Firiyani

Neli Fitriyani
NIM.1323310005



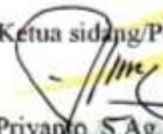
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN


PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *QUANTUM TEACHING* POKOK BAHASAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS I MI COKROAMINOTO 02 TRIBUANA KECAMATAN
PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yang disusun oleh : Neli Fitriyani, NIM : 1323310005, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis,
tanggal : 18 Januari 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Nursalim, M.Pd.I
NIP.: 19881120 201503 1 004

Penguji Utama,


Muflihah, SS., M.Pd
NIP.: 19720923 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,




Khojidi Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19730628 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Neli Fitriyani, NIM 1323310005 yang berjudul:

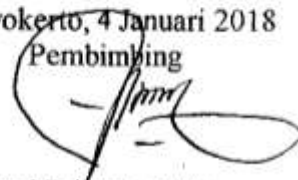
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE *QUANTUM TEACHING* POKOK BAHASAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS I MI COKROAMINOTO 02 TRIBUANA
KECAMATAN PUNGCELAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada DEKAN IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Januari 2018
Pembimbing



Dwi Priyanto, S. Ag
NIP. 19760610 200312 1 004

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI METODE QUANTUM TEACHING POKOK BAHASAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS I MI COKROAMINOTO 02 TRIBUANA
KECAMATAN PUNGCELAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh :
Neli Fitriyani

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Cokroaminoto 02 Tribuana Kecamatan Pungcelan Kabupaten Banjarnegara, mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I pokok bahasan membaca menunjukkan hasil yang sangat rendah dan mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mata pelajaran bahasa Indonesia mempelajari tentang aspek membaca, mendengarkan, menulis, yang akan membawanya tentang pemahaman membaca yang baik sesuai dengan intonasi dan cara membaca yang baik. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca bagi siswa kelas I ini digunakan dengan menggunakan metode *quantum teaching* pada siswa kelas I.

Tujuan penelitian adalah (1) gambaran proses keaktifan siswa dengan menggunakan metode *quntum teaching*. (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *quantum teaching* pada kelas I.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian sebanyak 16 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Dari data tes Siklus I dapat diketahui peningkatan skor rata-rata kelas yaitu 68,1 dan pada Siklus II 75. Dapat diketahui pula bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setiap pertemuan. Pada Siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas menjadi 12 siswa (75%) dari 16 siswa. Pada Siklus II ada peningkatan siswa yang tuntas belajar menjadi 14 siswa (87,5%) dari 16 siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan diterapkannya metode *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana.

Kata Kunci : *Quantum Teaching*, Aktivitas, Hasil Belajar.

MOTTO

“Hidup adalah tentang pelajaran tentang kerendahan hati
Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa
Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana dan tapi sedikit berfikir”
(Neli Fitriyani)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan segala ketulusan hati, karya tulis ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan ibuku tercinta, terimakasih atas do'a dan restumu, mudah-mudahan selalu diberi umur panjang, keselamatan dunia akhirat.
2. Adikku tercinta terimakasih atas motivasi yang diberikan kepadaku dan terimakasih juga telah menjadi objek penelitianku. Semoga engkau juga dapat meneruskan tongkat pendidikan yang lebih baik lagi.
3. Terimakasih juga untuk teman-temanku Rustiningsih, Laras Dwi Rahayu, Meli Agustin yang sudah memberikan arahan untuk menyelesaikan pendidikanku selama ini.
4. Terimakasih juga untuk saudara-saudaraku yang sudah memberi dorongan materi dan tenaga untuk keberhasilanku selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kemurahan dan segala karunia-Nya yang tiada mampu tertulis dalam setiap dinding kehidupan, serta *hidayah* dan *inayah*-Nya sehingga penuls dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul”
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
QUANTUM TEACHING POKOK BAHASAN MEMBACA PADA SISWA KELAS
I MI COKROAMINOTO 02 TRIBUANA, KECAMATAN PUNGCELAN,
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017.” Guna untuk
memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana strata I (SI) Pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan atas Nabi Agung Muhammas
SAW , keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Semoga syafaat yang selalu dinanti-
nanti selalu tercurah bagi kita semua, *aamin yaa Robbal ‘alamin*.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada
semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih
penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd Wakil Dekn III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Zuhriyah, S.Pd.I selaku guru kelas I dan seluruh guru MI Cokroaminoto 02 Tribuana yang telah banyak memento terutama dalam hal perizinan penelitian dan penumpulan data.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta, dan adik penulis, terimakasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan do'anya.
8. Kawan-kawan seperjuangan jurusan PGMI NR A terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti untuk belajar menjadi manusi yang lebih lagi dan lebih mengerti apa arti sahabat yang sebenarnya.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis selama mengerjakan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pertolongan, keberkahan dan ampunan-Nya kepada semuanya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan serta perlindungan-Nya.

Purwokerto, 4 Januari 2018

Penulis



Neli Fitriyani
NIM.1323310005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan Skripsi	18
BAB II PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA BAHASA INDONESIA METODE <i>QUANTUM TEACHING</i>	
A. Peningkatan Hasil Belajar	19

1. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar	19
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Metode <i>Quantum Teaching</i>	23
4. Prinsip-prinsip Metode <i>Quantum Teaching</i>	24
5. Langkah-langkah Metode <i>Quantum Teaching</i>	26
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Quantum Teaching</i>	27
7. Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
8. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
9. Ruang Lingkup	31
10. Kerangka Berfikir	34
11. Rumusan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Prosedur Penelitian	44
G. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	50
B. Analisis Data Persiklus	54
1. Deskripsi Hasil Siklus I	54

2. Deskripsi Hasil Siklus II	62
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Keadaan Siswa MI Cokroaminoto 02 Tribuana Tahun 2016/2017
- Tabel 2 Keadaan Guru MI Cokroaminoto 02 Tribuana Tahun 2016/2017
- Tabel 3 Daftar Nama Siswa Kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana
- Tabel 4 Hasil Tes Formatif Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Tindakan
- Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Tes Awal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- Tabel 6 Hasil Prosentase Tes Formatif sebelum Penerapan Siklus
- Tabel 7 Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus I
- Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Membaca
- Tabel 9 Hasil Prosentase Tes Formatif Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I
- Tabel 10 Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklus II
- Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok
Bahasan Membaca
- Tabel 12 Hasil Prosentase Tes Formatif Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II
- Tabel 13 Hasil Prosentase Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia
- Tabel 14 Rekapitulasi Perbandingan Nilai Pada Kondisi Awal Dengan Siklus I dan
Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Model Penelitian Tindakan Awal

Gambar 2 Nilai Tes Formatif Sebelum Adanya Siklus I

Gambar 3 Nilai Tes Formatif Setelah Siklus I

Gambar 4 Nilai Tes Formatif Setelah Diadakan Siklus II

Gambar 5 Hasil Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan

Membaca Melalui Siklus I dan II



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Lampiran 3 Lembar Wawancara Siswa, Siklus I dan II
- Lampiran 4 Hasil Tes Studi Awal, Siklus I dan II
- Lampiran 5 Foto-foto
- Lampiran 6 Surat-surat
- Lampiran 7 Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT), karena bahasa mereka sehari-hari / bahasa ibu yang sesungguhnya adalah bahasa daerah, hal ini menjadikan peran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan sangat penting dan dominan. Lahirannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tercermin dengan diangkatnya membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di Sekolah Dasar dari kelas I sampai dengan kelas III.

Perhatian dan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan menjadi ketrampilan berbahasa, bukan lagi pembelajaran tentang tata bahasa. Ketrampilan berbahasa, yang dimaksud meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang dijabarkan secara terpadu.

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0601/1993 tanggal 25 februari 1993, tentang Kurikulum Pendidikan Dasar. Dalam

Kurikulum tersebut salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD ialah bahasa Indonesia. Kemudian berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar. Hal ini terlihat dalam Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, membaca dan menulis.¹

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Masalah pembelajaran adalah masalah yang cukup kompleks dan menyangkut banyak faktor yang ikut mempengaruhi diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukannya keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi dan komunikasi antara siswa dan gurunya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap peran-pesan yang diberikan guru.² Kemudian kaitannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang pokok bahasan membaca, siswa dalam membaca permulaan sangat membutuhkan alat peraga agar mereka memahami apa yang disampaikan oleh guru, karena alat peraga merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang pikiran,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2007). Hlm. 22.

² Usman, M. Basyirun dan Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

perasaan, kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar serta memperlancar penyampaian materi (Muhaimin dkk,1996: 91), kemudian Hamalik dan Arsyad (1994: 15), mengemukakan bahwa alat peraga dalam proses pembelajaran memabangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa.

Namun dalam kenyataannya, guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca permulaan kelas I. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk, meyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang. Bahasa terdiri atas kumpulan kata yang apabila digabungkan akan memiliki makna tersendiri. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan disuatu sekolah di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa kurikulum, lingkungan sekolah dan lain-lain, namun dari berbagai faktor tersebut guru dan siswa adalah fakor terpenting, tanpa guru siswa akan sulit dalam memahami pelajaran, demikian juga guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran agar menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan menjadi modal dalam konsep-konsep bahan ajar yang disampaikan. Namun demikian sebaik apapun sebuah rencana pembelajaran disusun, ada kalanya diterapkan dilapangan banyak menjumpai kendala atau permasalahan yang

menghambat ketercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini akan tercermin pada hasil tes formatif yang merupakan output dari sebuah pembelajaran.

Menurut Burner seperti dikutip Dalyono, mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada tingkat dasar, pegajaran hendaknya dapat diberikan melalui cara yang bermakna dan makin meningkat kearah yang abstrak. Menurut Piaget seperti dikutip Dalyono, anak-anak khususnya usia sekolah dasar (7-12) berada pada tahap konkret operasional. Anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang sifatnya masih abstrak.

Cara belajar terbaik yang dapat dilakukan adalah secara nyata dengan melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan mereka. Konsep sedapat mungkin diajarkan dengan memahami karakteristik dan sifat anak sesuai dengan tingkat usianya maka kita bisa memperlakukan mereka sesuai dengan daya nalar ada dalam benak mereka. Jika hal ini dilakukan dengan konsisten, maka barulah ada kemungkinan tercapainya peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan anak.³

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia juga tergantung pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun keberhasilan siswa tidak dapat bergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, metode, strategi, kurikulum, dan lain-lain, tetapi guru mempunyai posisi yang strategis atau metode pembelajaran yang tepat.

Dengan adanya permasalahan seperti diatas maka sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini menjadi tantangan bagi para

³ Dalyono, *Psilogi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm 40.

guru. Guru sebagai faktor penentu dalam proses pembelajaran perlu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Maka dengan itu guru perlu mengadakan berbagai variasi pembelajaran.⁴

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pembelajaran dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu faktor intern dan ekstern yang berhubungan dengan keadaan siswa, baik bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir, sikap, perhatian, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah yang berhubungan dengan keadaan di luar siswa, spirit kurikulum, sarana, dan system administrasi, guru serta faktor pengajaran.⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sedangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan.

⁴ Suyanto dan Hisyam Djihst, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Astia Karya Nusa, 2000), hlm.53.

⁵ Suyanto dan Hisyam Djihst, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Astia Karya Nusa, 2000), hlm.53.

Sebagaimana pengalaman terjadi saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Cokroaminoto 02 Tribuana, dalam melakukan pembelajaran guru menaruh harapan yang besar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dari temuan kenyataan tersebut peneliti berusaha untuk melakukan identifikasi terhadap masalah yang menjadi penyebab kegagalan dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui wawancara dengan siswa terutama yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada hakikatnya harapan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Seringkali guru mengalami kegagalan diakhir pembelajaran ketika menjumpai hasil ulangan harian siswa yang sangat rendah, hal ini juga terjadi pada siswa kelas I MI Cokroaminot 02 Tribuana kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara.

Di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 02 Tribuana setelah dilakukan observasi pendahuluan, yaitu dengan melihat hasil ulangan harian ternyata prestasi belajar rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan MI Cokroaminoto 02 Tribuana adalah 65. Dari 16 siswa kelas I jumlah siswa laki-lakinya 7 dan siswa perempuan 9 setelah mengikuti ulangan harian ternyata hanya 6 siswa yang tuntas belajar atau sekitar 37,5%. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan dari siswa sendiri, guru, proses belajar yang menjenuhkan dan materi ajar yang kurang variatif. Faktor dari siswa antara lain siswa tidak fokus terhadap pelajaran, terlalu meremehkan pelajaran, merasa tidak bermanfaat bagi dirinya. Sedangkan faktor dari guru di antaranya dikarenakan dalam penyampaian materi kurang menarik perhatian siswa dan monoton

cenderung membosankan, strategi yang digunakan guru kurang tepat. Dengan demikian guru sangat dituntut untuk bersikap profesional dalam memilih metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar, sehingga menjadi tujuan pengajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁶

Secara konseptual, pembelajaran *quantum* membawa angin segar bagi dunia pembelajaran sebab karakteristik, prinsip-prinsip, dan pandangan-pandangannya jauh lebih menyegarkan dari metode dan strategi pembelajaran yang sudah ada. Pembelajaran *quantum* dalam penerapannya di lingkungan kelas menuntut perubahan pola berfikir para pelaksana pengajaran, budaya pengajaran, budaya pendidikan dan struktur organisasi sekolah dan struktur pembelajaran. Jika perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan niscaya pembelajaran *quantum* dapat dilaksanakan dengan hasil yang optimal.

Metode *quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Metode *quantum* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru. Asas yang digunakan adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan kita ke dunia mereka.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.4.

Dalam menggunakan metode *quantum teaching* guru sangat diharapkan sebagai aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep kedalam diri siswa. Prinsipnya, bawalah dunia guru ke dunia siswa dan ajaklah siswa kedalam dunia guru. Dalam *quantum teaching*, tidak ada siswa yang bodoh, yang ada adalah siswa yang belum berkembang karena titik sentuhnya belum cocok dengan titik sentuh yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bersama guru kelas tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode *Quantum Teaching* Pokok Bahasan Membaca Pada Siswa Kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti ini, maka penulis membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Peningkatan” dapat diartikan proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan usaha, kegiatan dan lain-lain.⁷ Hasil memiliki makna akibat sesuatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

⁷ Anomia, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Depdiknas, 2009), hlm 119.

perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan nilai sikap.⁸ Hasil belajar menurut Winkel seperti dikutip Purwanto adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonom tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Horrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Mapel Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah sistem tanda yang diserahkan pada konvensi. Oleh karena itu, pengertian bahasa Indonesia adalah system tanda yang konvensinya didasarkan pada masyarakat Indonesia. Dalam pengertian ini, Amin Simggih (dalam Rahayu, 2007: 8) mendefinisikan bahasa Indonesia adalah bahasa yang dibuat, dimufakati, dan diakui serta digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan konteks historis, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yaitu rumpun bahasa Austronesia yang telah digunakan sebagai lingua franca di Nusantara sejak abad awal penanggalan moderen, yang dalam penemuan prasastinya yang paling tua, yang menggunakan bahasa Melayu adalah pada abad ke-7 lewat prasasti yang dikeluarkan oleh kerajaan Sriwijaya. Prasasti-prasasti itu antara lain Prasati Birahi, Prasati Kapur, dan Prasasti Kedukan Bukit yang masing-masing bertahun 686, 686, dan 688 Masehi. Sebagai bahasa lingua franca, jelaslah setiap komunikasi yang terjadi dalam masyarakat tentunya menjadi beragam.⁹

⁸ W.S .Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1991), hlm.45.

⁹ Kurniawan Heru dan Wachid Abdul, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Purwokerto: Kaldera Press, 2013), hlm.15.

3. Metode *Quantum Teaching*

Menurut pendapat Imam Barnabid (2007:85), metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, maka usaha pengembangan metode itu sendiri merupakan syarat mutlak. Dengan demikian, maka melalui tinjauan akademik pengetahuan mengenai metode ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan disiplin yang bersangkutan.

Menurut Agus Nggermanto (2005:62) *quantum teaching* adalah model pembelajaran dengan perubahan yang meriah di segala suasana dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran *quantum teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Quantum teaching yang penulis maksud adalah suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Metode *quantum teaching* juga membantu guru memperluas ketrampilan siswa dan memotivasi untuk terus berprestasi, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

4. MI Cokroaminoto 02 Tribuana

MI Cokroaminoto 02 Tribuana adalah Lembaga Pendidikan Dasar di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara. MI Cokroaminoto 02 Tribuana berada di Desa Tribuana, kecamatan Punggelan, kabupaten Banjarnegara.

Adapun yang dimaksud dengan “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode *Quantum Teaching* Pokok Bahasan Membaca Pada Siswa Kelas I MI 02 Cokroaminoto Tribuana kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara” adalah proses, cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru melalui Metode *Quantum Teaching* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Pokok Bahasan Membaca MI Cokroaminoto 02 Tribuana dapat ditingkatkan melalui Metode *Quantum Teaching*?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas I melalui penerapan metode *quantum teaching*.

- b. Mengetahui gambaran yang jelas tentang penerapan metode *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode *quantum teaching*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Mempermudah dalam penyampaian mata pelajaran kepada peserta didik, karena telah aktif ikut dalam kegiatan belajar.
- b) Untuk mengetahui keaktifan siswa serta peningkatan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana, kecamatan Punggelan, kabupaten Banjarnegara.

2) Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan prestasi daya serap siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Dapat menumbuhkan semangat dan kecenderungan kecerdasan belajar yang tinggi dikalangan peserta didik

- c) Siswa dapat menjadi aktif dalam kegiatan belajar.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan dan kualitas pendidikan di sekolah.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar pemikiran guru dalam pemilihan pendekatan kegiatan pembelajaran.
 - c) Sekolah lebih memiliki kesempatan yang besar untuk berkembang lebih maju dan pesat dalam memenuhi tuntutan pendidikan bagi siswa dalam penugasan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

E. Kajian Pustaka

Beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Buku-buku tersebut antara lain strategi belajar mengajar yang menjelaskan tentang konsep strategi belajar mengajar, penggunaan media sumber belajar dan teknik mendapatkan umpan balik dalam proses pembelajaran, pengembangan variasi mengajar dan pengelolaan kelas.¹⁰ Buku yang berjudul strategi belajar mengajar yang membahas tentang langkah-langkah untuk menguasai teknik-teknik penyajian atau yang disebut dengan metode mengajar, serta macam-macam teknik penyajian cara-cara untuk menggunakan metode pembelajaran, kelemahan, kelebihan dan tujuan penggunaan metode.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2013), hlm.75.

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991,

Buku psikologi pendidikan yang menjelaskan tentang teori-teori belajar.¹²

Menurut teori belajar piaget tingkat perkembangan anak dibedakan menjadi empat antara lain: pertama tentang tingkat sensori motoris yaitu anak 0-2 tahun, dimana anak tidak mempunyai konsepsi tentang objek yang tetap, ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dari indranya. Kedua tingkat operasional yaitu anak usia 2-7 tahun. Anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dijumpai (dilihat) dalam lingkungannya saja dan sudah mengenal symbol atau nama. Ketiga tingkat operasional konkret anak usia 7-11 tahun dimana anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Berdasarkan teori dari Piaget ini anak usia sekolah dasar berada pada tingkatan yang ketiga yaitu tingkat operasional konkret dimana anak sudah mengetahui simbol matematis tapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak sehingga diharapkan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar harus bersifat konkret.

Apabila pendidikan yang berlandaskan pada semboyan TUT WURI HANDAYANI berasal dari seorang pakar pendidikan di Indonesia pendiri perguruan taman siswa yaitu KI Hajar Dewantara TUT WURI HANDAYANI berasal dari Bahasa Jawa “tut wuri” mengikuti dari belakang., dan “handayani” berarti mendorong, memotivasi atau membangkitkan semangat. Dari pengertian diatas aliran ini mengikuti adanya pembawaan, bakat, atau potensi-potensi yang ada pada anak sejak dilahirkan, dengan kata “tut wuri” berarti si pendidik diharapkan dapat melihat, menemukan, memahami bakat atau potensi-potensi yang

¹² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: GP Press Group, 2010), hlm.40.

ada sejak lahir. Untuk selanjutnya dikembangkan dengan memberikan motivasi atau dorongan kearah pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.¹³

Selain itu pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia telah banyak dilakukan oleh berbagai sekolah. Oleh karena itu peneliti banyak diilhami dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan mempelajari skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi, yang dapat dijadikan sumber referensi.

Pertama penelitian yang dilakukan Dwi Puji Oktamarini mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas V SD Negeri 2 Bawang*. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* berdampak positif bagi siswa, yaitu siswa yang menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pengalaman dan percobaan langsung siswa akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar, membuat guru sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung proses belajar. Dengan demikian model *quantum teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2007), hlm.62.

Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian yang sudah ada adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *quatum teaching*. Sedangkan perbedaannya adalah hasil peneliti terdahulu termasuk jenis peneliti kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sumadi mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Penerapan Metode Quantum teaching Untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Masaran*. Dengan hasil penelitiannya adalah motivasi belajar pada siklus I menunjukan bahwa sebesar 58% siswa yang memiliki indikator tekun menghadapi tugas, 51% siswa yang memiliki indikator ulet menghadapi kesulitan, 62% siswa yang memiliki indikator menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai macam masalah, 43% siswa yang memiliki indikator bekerja mandiri, 39% siswa yang memiliki indikator dapat mempertahankan pendapatnya, 62% siswa yang dapat memiliki indikator bekerja sama dalam mencari dan memecahkan masalah.

Dengan demikian setelah diadakan tindakan pada saat proses pembelajaran dapat disimpulkan pada hasil tindakan siklus II yaitu sebesar 87% siswa yang memiliki indikator tekun menghadapi tugas, 77% siswa yang memiliki indiaktor ulet menghadapi kesulitan, 77% siswa yang memiliki indikator menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai macam masalah, 83% siswa yang memiliki indikator bekerja mandiri, 78% siswa yang memiliki indikator yang dapat mempertahankan pendapatnya, 93% siswa yang memiliki indikator bekerja sama dalam mencari dan memecahkan soal-soal. Jadi metode

quantum teaching adalah metode yang mampu menuntun siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil peneliti yang sudah ada adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *quantum teaching*. Sedangkan perbedaannya adalah hasil penelitian terdahulu termasuk penelitian kuantitatif deskriptif kelas sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan karena penulis berasumsi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan melibatkan siswa secara aktif dan mandiri perlu didorong oleh berbagai pihak guna menghasilkan siswa yang kreatif.

Ketiga penelitian dilakukan Jaeni Dahlan mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul *Penerapan Metode Quantum Teaching Pada Pembelajaran Hadits Tentang Akhlak di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bahwa pembelajaran hadits tentang akhlak dengan menerapkan metode *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran dengan menerapkan metode *quantum teaching* berdampak positif bagi siswa, yaitu siswa yang menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pengalaman dan percobaan langsung siswa akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar, membuat guru sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan menyediakan kesempatan dan pengalaman yang mendukung proses belajar. Dengan demikian metode *quantum teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian yang sudah ada adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *quatum teaching*. Sedangkan perbedaannya adalah hasil peneliti terdahulu termasuk jenis peneliti kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan didalam memahami isi pembahasan dalam skripsi maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Metode *Quantum Teaching*, Peningkatan hasil belajar siswa, mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Cokroaminoto 02 Tribuana.

BAB III Berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes (tes awal, tes siklus I, tes siklus II, metode analisis data).

BAB IV Bab ini membahas hasil lapangan yang terdiri dari materi penggunaan metode, siklus I dan siklus II.

BAB V Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

HASIL BELAJAR, METODE *QUANTUM TEACHING*, PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkat atau usaha yang dilakukan dan sebagainya.¹⁴

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok. Belajar adalah serangkaian kegiatanxx jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Dengan demikian peningkatan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai, atau dilaksanakan dari hasil belajar dari suatu bidang studi yang dilambangkan dengan angka setelah proses pengukuran nilai dan penilaian atau evaluasi dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampun yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1198.

belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ini dapat tercapai yaitu dengan belajar tekun, sungguh-sungguh, serta kemauan keras dalam belajar bagi peserta didik dan sebagai pendidik yang harus mempunyai semangat dan tanggung jawab penuh dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu: interen dan eksteren. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor-faktor interen antara lain

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagan-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Intelegensi dan Bakat

Inelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

c. Minat dan Motivasi

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar karena tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, teknik-teknik belajar juga perlu diperhatikan seperti bagaimana cara membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat

ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. disamping itu perlu diperhatikan, waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Faktor eksteren adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor eksteren antara lain:

1. Faktor keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2. Faktor sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fisik/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan peningkatan belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Sebaliknya apabila anak tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak

bersekolah dan pengangguran hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajarnya berkurang.¹⁵

B. Metode *Quantum Teaching*

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Accelerated Learning (Lozanov), Multiple Intelligences (Gardner), Neuro-Linguistic Programming (Grinder dan Bandler), Experiential Learning (Hahn), Socratic Inquiry, Cooperative Learning (John dan Johnson) dan Elements of Effective Instruction (Hunter), *quantum teaching* merangkai yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multi kecerdasan, dan kompotabel dengan otak yang pada akhirnya melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis, dan mudah diterapkan. *Quantum teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari: cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran melalui perkembangan usaha pengajaran melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. Metode ini dibangun berdasarkan pengalaman delapan belas tahun dan penelitian terhadap 25.000 siswa, dan sinergi pendapat dari ratusan guru.

¹⁵ Bahri, Syaefudin Djmarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Indonesia, 1994), hlm, 23.

Quantum teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Cara-cara efektif untuk meningkatkan: partisipasi dengan mengorkestrasikan (menggubah) keadaan. Memotvasi dan minat dengan menerapkan kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR. Rasa kebersamaan dengan menggunakan Delapan Kunci Keunggulan. Daya ingat dengan menggunakan SLIM-n-BIL. Daya dengar anak didik dengan mengikuti Prinsip-prinsip Komunikasi Ampuh. Kehalusan transisi dengan MPT.

Quantum interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum teaching*, dengan demikian adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan-kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

2. Prinsip-prinsip Metode *Quantum Teaching*

Quantum teaching juga memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Serupa dengan Asas Utama, Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *quantum teaching*. Anggaplah prinsip-prinsip ini sebagai struktur *chord* dasar dari simfoni belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang bejar.

b. Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan mempunyai tujuan.

c. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e. Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *quantum teaching* dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif. Prinsip-prinsip tersebut mencakup merancang segala aspek lingkungan kelas maupun sekolah menjadi sumber belajar siswa,

menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, memberikan pengalaman terlebih dahulu, sehingga mampu menanamkan konsep terhadap materi pembelajaran, memberikan penghargaan terhadap usaha siswa, dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa.¹⁶

3. Langkah-langkah Metode *Quantum Teaching*

Langkah-langkah metode *quantum teaching* dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Poter, dkk., (2014: 39) mengatakan unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi metode *quantum teaching*. Wena (2013: 165-166) menjelaskan lebih lanjut mengenai langkah-langkah metode *quantum teaching* sebaga berikut:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaat BagiKU” (AMBAK), dan manfaat kehidupan belajar.

b. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

c. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi: sebuah “masukan”.

d. Demonstrasi

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu.”

¹⁶ DePoter Bobbi, dkk. *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 7-8.

e. Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulangi materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

f. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah penerapan metode *quantum teaching* yaitu (1) menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan); (2) memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan (alami); (3) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai); (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi); (5) mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat pemahaman konsep (ulangi); dan (6) memberikan perayaan sebagai feedback positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran (rayakan)

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Quantum Teaching*

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan metode *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Sunandar (dalam Huda, 2013: 10) menyatakan kelebihan dan kekurangan metode *quantum teaching* sebagai berikut.

a. Kelebihan metode *quantum teaching*

- 1) Selalu berpusat kepada apa yang masuk akal bagi siswa
- 2) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa
- 3) Adanya kerjasama
- 4) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa
- 5) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
- 6) Belajar terasa menyenangkan
- 7) Ketenangan psikologi
- 8) Adanya kebebasan dalam berekspresi

b. Kekurangan metode *quantum teaching*

- 1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai
- 3) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia
- 4) Kurang dapat mengontrol siswa

Hernawan (2010: 6-14) mengatakan kelebihan dari metode *quantum teaching* selain terbukti efektif untuk semua usia, juga menumbuhkan:

- a. Sikap positif (positive attitude)
- b. Motivasi (motivation)
- c. Keterampilan belajar sepanjang hayat (lifelong learning skills)
- d. Kepercayaan diri (confidence), dan
- e. Kesuksesan (success)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan metode *quantum teaching* adalah memusatkan perhatian siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa dan guru. Sedangkan kekurangan metode *quantum teaching* adalah menuntut keterampilan tinggi guru, fasilitas yang cukup memadai dan penguasaan kelas yang baik.¹⁷

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa atau sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu. Kualitas hubungan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan murid untuk melibatkan dalam kegiatan belajar. Hal ini terjadi karena seorang siswa mempunyai insting peniru, juga karena murid memiliki rasa senang yang didapat dari hubungan baik atau positif dengan gurunya. Semakin besar keikutsertaan seseorang siswa memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, begitu pula sebaliknya. Dengan

¹⁷ Agatha Tri Ivana Sinta Dewi. 2016. "Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016" <http://digilib.unila.ac.id/22731/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses 30 Oktober 2017 pukul 10.46.

kata lain kualitas seorang guru dan peserta didik mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut pendapat para ahli terutama Bahasa Indonesia SD/MI, dalam mengembangkan kompetensi siswa dan kreatifitasnya, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan kemampuan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan Bahasa Indonesia kepada peserta didik, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu. Guru sebagai tenaga pengajar di kelas hendaknya berusaha sebisa mungkin untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan berbagai cara. Misalnya dengan menggunakan media yang menarik, dengan mengenalkan kepada anak berbagai kegiatan belajar, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran pada saat mengajar Bahasa Indonesia.

Penelitian Tindakan Kelas yang terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang peneliti lakukan mengacu pada batasan-batasan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada tingkat SD/MI yang usianya masih berkisar antara 7-12 tahun dengan taraf berfikir konkrit atau nyata.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁸

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

¹⁸ Rijal09. 2017. "Berbagi Ilmu, Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD", <http://www.rijal09.com/2016/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html>, diakses 28 Oktober 2017, Pukul 11.39.

- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.¹⁹

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI dapat dikategorisasi sebagai berikut :

- a. Aspek Mendengarkan; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicara narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

¹⁹ Rijal09. 2017. "Berbagi Ilmu, Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD", <http://www.rijal09.com/2016/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html>, diakses 28 Oktober 2017, Pukul 11.39

- b. Berbicara; seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan; menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- c. Membaca; seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, enslikopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.
- d. Menulis; seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.²⁰

²⁰Rofidah Nuraningsih, 2009."Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II b Ngawen Gunung Kidul (Penekatan Penelitian Tindakan Kelas)" http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN_BAHASA_DAN_SASTRA_INDONESIA_DI_SEKOLAH_DASAR_KELAS_RENDAH/BBM_3.pdf, diakses 30 Oktober 2017 pukul 09.32.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring	1.1 Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
	1.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

INPUT

1. Proses pembelajaran masih terpaku pada buku (text book).
2. Guru masih belum optimal menggunakan metode dan media pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru.
4. Siswa cepat merasa jenuh, serta tidak berkembangnya potensi, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara maksimal.
5. Hasil belajar siswa menunjukkan 37,5% masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rata-rata kelas yaitu 65 hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah

PROSES

Penerapan metode *quantum teaching*

Tumbuhkan
Alami Namai
Demonstrasikan
Ulangi
Rayakan

OUTPUT

1. Persentase siswa aktif mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus selanjutnya dan persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, sehingga mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Metode *quantum teaching* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan memadukan unsur seni dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa tidak bosan dan tegang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, metode *quantum teaching* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya yaitu (1) menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan); (2) memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan (alami); (3) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai); (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi); (5) mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep (ulangi); dan (6) memberikan perayaan sebagai feedback positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran (rayakan).

Quantum teaching dapat memperjelas materi yang disampaikan pada siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana pada pokok bahasan membaca sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Jika menggunakan metode *quantum teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action researcarih*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²¹

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai melalui metode *quantum teaching*, penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yaitu Ibu Zuhriyah S. Pd.I.

Jadi penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kolaboratif karena peneliti bekerjasama dengan guru kelas I di MI Cokroaminoto 02 Tribuana dalam melaksanakan peneitian, dengan harapan penelitian ini tidak mengganggu tugas pokok guru dalam melakukan proses pembelajarannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Cokroaminoto 02 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Lembaga pendidikan ini berada di Jalan

²¹ Arikunto, Suharsimi. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.3.

Raya Tribuana RT05/RW01 Kecamatan Punggelan, pada semester II tahun ajaran 2017/2018, karena berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih kurang memuaskan sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa.

Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MI Cokroaminoto 02 Tribuana
- b. Alamat : Jl. Desa Tribuana
Kecamatan : Punggelan
Kabupaten : Banjarnegara
Propinsi : Jawa Tengah
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto
- d. Status sekolah : Diakui/Terakreditasi B
- e. SK kelembagaan : -
- f. NSM : 1112333040127
- g. Tahun Berdiri : 1976
- h. Status Tanah : Wakaf (milik sendiri)
- i. Luas Tanah : 1300m²
- j. Nama Kepala Sekolah : Muhlis Guyit Setiyono, S.Pd.I.

Adapun jumlah murid MI Cokroaminoto 02 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara untuk tahun pelajaran 2017/2018 adalah 90 siswa dan jumlah tenaga kerja seluruhnya 8 orang dengan perincian 1 orang kepala sekolah, 2 orang PNS dan 5 orang guru wiyata. Untuk lebih

jelasan jumlah murid dan keadaan tenaga dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1.
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya	Keterangan
			Laki-laki	Perempuan		
1.	I	I	7	9	16	
2.	II	I	8	13	21	
3.	III	I	9	6	15	
4.	IV	I	11	7	18	
5.	V	I	6	6	12	
6.	VI	I	4	4	8	
Jumlah		6	48	42	90	

Dokumentasi dari sumber TU MI Cokroaminoto 02 Tribuana Tahun 2017/2018

Table 2.
Keadaan Guru MI Cokroaminoto 02 Tribuana Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama/NIP	Tempat, Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Muhlis Guyit S, S.Pd.I NIP.	Banjarnegara, 27-07-1972	Gr. Kelas	S.1
2	Halimah NIP.197008152007012037	Banjarnegara, 15-07-1970	Gr. Kelas	S.1
3	Waryono, S.Pd.I. NIP.	Banjarnegara, 05-06-1967	Gr. Kelas	S.1
4	Firdos Kamali, S.Pd.I NIP.	Banjarnegara, 15-08-1974	Gr. Kelas	S.1
5	Zuhriyah, S.Pd.I NIP.	Banjarnegara, 20-04-1973	Gr. Kelas	S.1
6	Arini Windiastuti,S.Pd.I NIP. 198301242007102001	Banjarnegara,24- 01-1983	Gr. Mapel	S.1
7	Fitri Nur Fajriyah, S.Pd.I NIP.	Banjarnegara, 02-08-1981	Gr. Mapel	S.1
8	Siti Muqodimah, S.Pd.I. NIP.	Banjarnegara, 23-12-1966	Gr. Kelas	S.1

(Dokumentasi dari sumber TU MI Cokroaminoto 02 Tribuana Tahun 2017/2018)

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 3 bulan, dimulai Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017

C. Instrumen Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MI Cokroaminoto 02 Tribuana kelas I yang berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *quantum teaching*.

Table 3.

Adapun daftar nama siswa kelas I MI Cokroaminoto Tribuana adalah sebagai berikut:

No	Nama	L	P	Tempat Tanggal Lahir
1	Adi Nur Firmansyah	L		Banjarnegara, 06-12-2009
2	Almadhyna Wildhan.S		P	Banjarnegara, 26-12-2009
3	Muhammad Ardan Al Ghifari	L		Banjarnegara, 22-02-2010
4	Rizqi Nur Gemilang	L		Banjarnegara, 04-10-2009
5	Abidh Ardelia		P	Jakarta, 08-04-2011
6	Alif Resma Saputra	L		Tribuana, 06-01-2010
7	Aninda Cllista Heryawan		P	Banjarnegara, 02-02-2010
8	Amira Ulfatun Miladi		P	Barjarnegara, 14-01-2010
9	Astana Suci Pramudita		P	Banjarnegara, 05-01-2010
10	Azzahra Nailazia		P	Banjarnegara, 04-02-2010
11	Diandra Adi Nugroho	L		Banjarnegara, 03-10-2010
12	Fatahillah Putra Setiawan	L		Banjarnegara, 08-09-2010
13	Indri Nur Nayla		P	Banjarnegara, 26-01-2011
14	Isna Lutfi Ramadhani		P	Banjarnegara, 14-09-2010
15	Yuliana Nurul Istiqomah		P	Banjarnegara, 12-09-2010
16	Rangga Aditya Pratama	L		Banjarnegara, 11-07-2010

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Sutisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Penekanan observasi adalah mengamati objek dan subjek penelitian sejauh dapat diamati oleh penulis. Fungsinya untuk memperoleh data secara apa adanya langsung dari perilaku siswa MI Cokroaminoto 02 Tribuana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Metode ini untuk memperoleh data verbal dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik mengenai peningkatan hasil belajar siswa.

Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi data dari guru dan peserta didik. Wawancara penulis lakukan dengan suasana santai, terutama ditempat yang kondusif, ini penting agar subjek menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis sesuai yang dia pahami dan laksanakan selama ini.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²²

²² Arikunto, Suharsimi. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.139.

4. Dokumentasi

Menurut Alwasilah (2008) dokumentasi adalah barang yang tertulis atau terfilmkan, selain record, yang tidak disiapkan secara khusus untuk kepentingan penulis.²³

Dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah: (1) Catatan peserta didik, antara lain mengenai isi atau materi pembelajaran, tugas-tugas siswa, dan catatan lain yang mendukung. (2) Catatan guru, antara lain mengenai isi atau materi pembelajaran, catatan-catatan atas tugas-tugas peserta didik, dan catatan-catatan lain yang mendukung. (3) Catatan-catatan atau arsip sekolah antara lain, kurikulum, silabus, poster, gambar, film, soal-soal ujian/tes, artikel dan catatan-catatan lain yang mendukung. Dokumen siswa, guru, dan madrasah menjadi bagian terpenting dalam usaha mengumpulkan data penelitian ini, karena dokumen mampu menyajikan data secara objektif dan historis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan Analisis Deskriptif Komparatif, yaitu dengan membandingkan antara hasil nilai uji tes pada kondisi awal sebelum perbaikan dengan hasil nilai yang diperbolehkan setelah mengadakan tindakan kelas pada siklus pertama.²⁴

²³ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Puwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 106.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), hlm.36.

Selanjutnya data hasil tes pada siklus pertama peneliti bandingkan dengan data hasil tes siklus kedua. Langkah berikutnya data nilai tersebut dianalisis untuk mengetahui kemajuan yang dicapai siswa.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan peneliti menggunakan Analisis Statiska Deskriptif, yaitu suatu analisis terhadap kumpulan bahan yang terwujud angka dengan menggunakan rumus statistik sederhana dengan cara presentase terhadap hasil tes responden.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil tes yang telah diperoleh dari penelitia lapangan, yaitu bertujuan untuk mengetahui presentasi menggunakan metode *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai akhir yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= (\sum \text{soal yang benar I} \times 1 + \sum \text{soal yang benar II} \times 2) \times 5 \\ &= (10 + 10) \times 5 \\ &= 100\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari nilai rata-ratanya penulis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f \times x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum f \times x$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Rumus presentase ketuntasan da ketidak tantasan

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosetase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

N = Jumlah Seluruh Siswa

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode *quantum teaching*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui metode *quantum teaching*.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan soal tes).
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian.

- 8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa
- 9) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 10) Merencanakan analisis hasil tes

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Guru melakukan apersepsi yang meliputi memberikan acuan dan mengaitkan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru menarik perhatian siswa dengan menunjukkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Memberikan soal dan cara penyelesaiannya
- 6) Guru bersama murid menyimpulkan materi

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas murid.

d. Refleksi

Setiap melakukan perencanaan, tindakan, dan observasi pada tahap refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil observasi ditelaah

dicari kendala dan selanjutnya dicari solusinya sebagai perencanaan perbaikan disiklus berikutnya.

Pada tahap refleksi peneliti mengoreksi hasil tes yang dilakukan kemudian memasukkan kedalam daftar nilai dan melakukan analisis statistik meliputi mencari selisih nilai awal dan akhir, mencari nilai rata-rata, mencari prosentase keberhasilan siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk menentukan materi.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode *quantum teaching*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui metode *quantum teaching*.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (petaan, silabus, RPP, dan instrumen tes).
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian

b. Tindakan

- 1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang akan dicapai

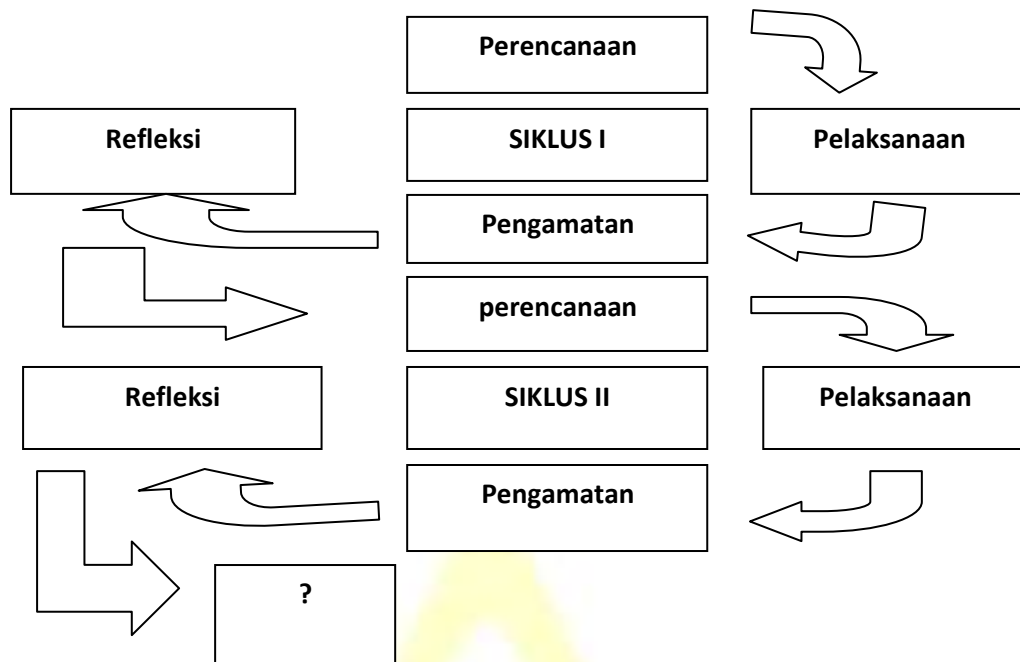
- 2) Murid diminta untuk terlibat dalam pemecahan masalah, mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 3) Guru memberikan motivasi untuk rajin belajar dan menjaga kesehatan
- 4) Guru memberikan contoh soal dan cara menyelesaikannya
- 5) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran
- 6) Guru menyimpulkan materi

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas murid

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dan tindakan yang akan diberikan. Tindakan perbaikan disesuaikan dengan hasil siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai dan sesuai dengan harapan. Adapun bagan model penelitian tindakan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

1. Menyusun rancangan tindakan (*Planing*)
 Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaa tindakan (*Acting*)
 Tahap ke 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.
3. Pengamatan (*Observing*)
 Tahap ke 3 yaitu pengamatan yang dilakukan oleh pengamat
4. Refleksi (*Reflecting*)
 Tahap ke 4 yaitu mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, jika siswa yang tuntas sebanyak 80% keatas, maka dapat dikatakan tindakan perbaikan berhasil.

Kriteria keberhasilan siswa dalam upaya perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila:

1. 80% dari jumlah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 65.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Awal

Dari hasil observasi pada kondisi awal pembelajaran, diketahui terdapat beberapa yang menjadi penyebab tidak optimalnya hasil belajar bahasa Indonesia yang terjadi diantaranya karena: guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, keaktifan belajar yang rendah, minat yang rendah, respon siswa yang rendah, sampai dengan nilai KKM yang belum tuntas.

Dari permasalahan yang muncul, menimbulkan dampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada sub pokok bahasan membaca pada tes awal sebelum penelitian tindakan kelas hasilnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Dari hasil tersebut peneliti mengambil satu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, merangsang keaktifan siswa, menanamkan konsep menyenangkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

Hasil penilaian ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia pada kondisi awal sebagian besar memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia adalah 65. Hanya 6 berarti tingkat keberhasilan pembelajaran kelas hanya 37,5% dan rata-rata yang dicapai hal ini berarti hasil pembelajaran siswa masih rendah.

Table 4
Hasil tes formatif mata pelajaran bahasa Indonesia sebelumnya adanya tindakan

No	Nama	Nilai	Tuntas/tidak tuntas
1	Adi Nur Firmansyah	55	Tidak Tuntas
2	Almadhyna Wildhan.S	50	Tidak Tuntas
3	Muhammad Ardan Al Ghifari	70	Tuntas
4	Rizqi Nur Gemilang	50	Tidak Tuntas
5	Abidh Ardelia	70	Tuntas
6	Alif Resma Saputra	45	Tidak Tuntas
7	Aninda Cllista Heryawan	70	Tuntas
8	Amira Ulfatun Miladi	70	Tuntas
9	Astana Suci Pramudita	60	Tidak Tuntas
10	Azzahra Nailazia	65	Tuntas
11	Diandra Adi Nugroho	50	Tidak Tuntas
12	Fatahillah Putra Setiawan	40	Tidak Tuntas
13	Indri Nur Nayla	55	Tidak Tuntas
14	Isna Lutfi Ramadhani	70	Tuntas
15	Yuliana Nurul Istiqomah	45	Tidak Tuntas
16	Rangga Aditya Pratama	45	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	910	
	Rata-rata	56,8	

Sumber data: hasil ulangan bahasa Indonesia pada observasi awal.

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Tes Awal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Skor (x)	F	Fx
70	5	350
65	1	65
60	1	60
55	2	110
50	3	150
45	3	135
40	1	40
	N=16	$\sum fx=910$

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f \times x}{N}$$

Nilai rata-rata = 56,8

Nilai tertinggi = 70

Nilai terendah = 40

Taraf serap = 37,5%

Untuk mencari presentase ketuntas belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{16} \times 100\%$$

$$N = 37,5$$

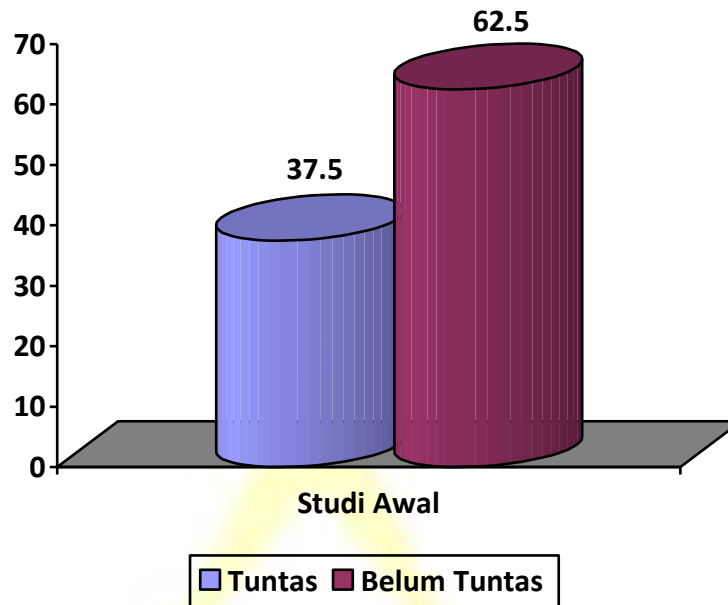
Table 6
Hasil presentase tes formatif sebelum adanya penetapan siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	6	37,5%
2	Belum Tuntas	10	62,5%
		16	100%

Berdasarkan hasil presentase tes formatif di atas dapat diketahui bahwa siswa yang belum tuntas 10 siswa (62,5%) dari 16 siswa dan yang sudah tuntas 6 siswa (37,5%).

Dari data di atas dapat digambarkan melalui diagram ketuntasan sebagai berikut:

Presentase Ketuntasan Belajar Study Awal



Berdasarkan hasil tes awal tersebut, maka peneliti mengadakan tindakan perbaikan hasil belajar dengan menggunakan metode *quantum teaching* pemecahan masalah melalui 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan kelas dalam siklus I direncanakan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 06 September 2017.

Siklus I dilaksanakan untuk menyampaikan materi dengan kompetensi dasar mendeskripsikan gambar kemudian bacalah didepan.

Dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran.

a. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, peneliti menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana yang meliputi:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakannya mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam melaksanakan tindakan kelas yang meliputi: pokok bahasan, sub pokok bahasan, alokasi waktu, standar kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan jenis peneliti.
- 2) Memilih metode yang tepat untuk pembelajaran yaitu: ceramah, Tanya jawab, demonstrasi.
- 3) Terkait dengan rencana Penelitian Tindakan Kelas, guru menyiapkan berbagai alat/media yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu: lembar kerja siswa, lembar tes formatif, lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan metode *quantum teaching*. Penggunaan metode *quantum teaching* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan menjadi optimal.

1) Kegiatan Awal

- a) Pengondisian kelas dan menata ruang kelas sesuai prosedur metode *quantum teaching* yang digunakan serta menertibkan siswa.
- b) Guru menyampaikan apersepsi.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memberikan motivasi.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat mereka dengan hal-hal unik, membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi membaca yang akan disampaikan

Elaborasi

- a) Alami, guru membagikan LKS kepada siswa untuk membaca dan memahami bacaan pendek dengan cara membaca lancar (bersuara), beberapa kalimat sederhana,. langkah-langkahnya disediakan oleh guru.
- b) Namai, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- c) Demonstrasikan, salah satu siswa dikelompok mendemonstrasikan membaca dan memahami bacaan pendek dengan cara membaca lancar (bersuara), beberapa kalimat sederhana, berlanjut

kekelompok berikutnya, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting.

- d) Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa guru membahas hasil pengamatan secara bersama-sama dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi membaca.

Konfirmasi

Rayakan, setelah selesai melalui semua tahapan, guru mengajak siswa merayakannya usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan kesimpulan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang pokok bahasan membaca.

Bisakah kalian sekarang membaca dengan lancar? Membaca lancar berarti membaca tanpa mengeja. Kata-kata harus terucap jelas. Saat membaca, harus menggunakan lafal dan intonasi adalah lagu kalimat. Membaca juga harus dipahami isinya. Jika isinya sudah paham, dapat menjawab pertanyaan. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.

c. Observasi

Peneliti dibantu guru kelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan observasi yang telah disiapkan. Peneliti sebagai obserbver bertugas mewawancarai siswa yang belum tuntas

belajarnya. Catatan dari observer kemudian digunakan sebagai masukan dalam kegiatan refleksi untuk evaluasi selanjutnya.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada siswa kelas I di MI Cokroaminoto Tribuana belum mencapai KKM (65) dengan target 80% siswa yang sudah tuntas.

d. Refleksi

Dari analisis data yang diperoleh pada proses tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru kelas mengadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I

Setelah jawaban tes yang dilakukan pada akhir siklus I dikoreksi diperoleh nilai hasil tes sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil tes formatif mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas/tidak tuntas
1	Adi Nur Firmansyah	65	Tuntas
2	Almadhyna Wildhan.S	65	Tuntas
3	Muhammad Ardan Al Ghifari	70	Tuntas
4	Rizqi Nur Gemilang	50	Tidak Tuntas
5	Abidh Ardelia	70	Tuntas
6	Alif Resma Saputra	50	Tidak Tuntas
7	Aninda Cllista Heryawan	70	Tuntas
8	Amira Ulfatun Miladi	70	Tuntas
9	Astana Suci Pramudita	65	Tuntas
10	Azzahra Nailazia	65	Tuntas
11	Diandra Adi Nugroho	50	Tidak Tuntas
12	Fatahillah Putra Setiawan	70	Tuntas
13	Indri Nur Nayla	55	Tidak Tuntas
14	Isna Lutfi Ramadhani	75	Tuntas

No	Nama	Nilai	Tuntas/tidak tuntas
15	Yuliana Nurul Istiqomah	70	Tuntas
16	Rangga Aditya Pratama	70	Tuntas
	Jumlah Nilai	1160	
	Rata-rata	72,5	

Sumber data: hasil ulangan bahasa Indonesia pada observasi awal

Table 8
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca

Skor (x)	F	Fx
75	1	75
70	7	490
65	4	260
55	1	55
50	3	150
	N=16	$\sum fx = 1160$

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1160}{16}$$

$$= 72,5$$

Nilai rata-rata = 72,5

Nilai tertinggi = 75

Nilai terendah = 50

Taraf serap = 75%

Untuk mencari presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

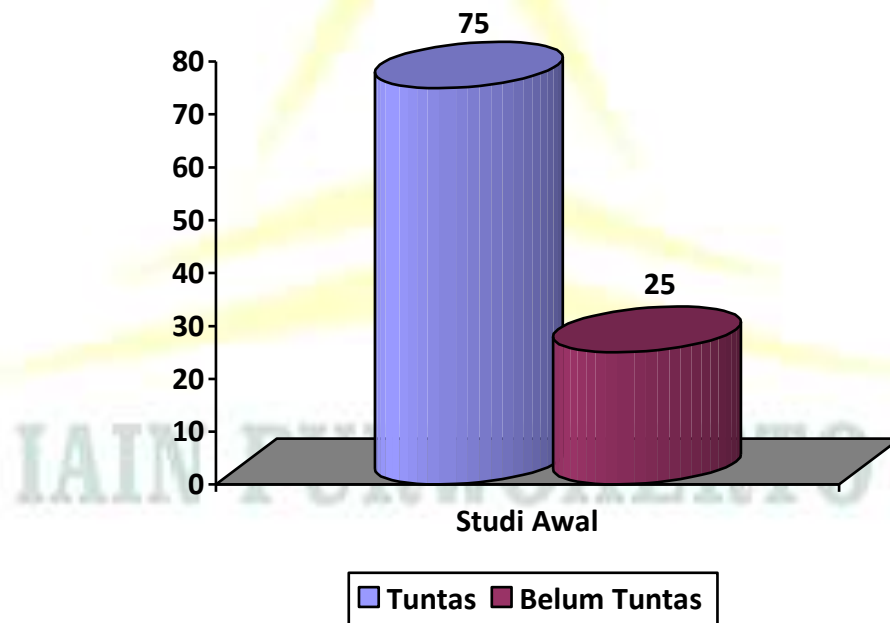
$$P = \frac{12}{16} \times 100\%$$

$$= 75$$

Table 9
Hasil prosentase tes formatif mata pelajaran bahasa Indonesia siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	12	75%
2	Belum Tuntas	4	25%
		16	100%

Dari table 9, dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar.3
Nilai Tes Formatif Setelah Siklus I

Dilihat dari hasil presentase ketuntasan belajar Siklus I ketuntasan belajar belum sampai atau mampu mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal yang ditargetkan yaitu 80% sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Selanjutnya perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan lebih menekankan pada keaktifan siswa, adapun hasil diskusi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Hasil Tes Formatif Siklus I

Hasil tes formatif pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa meskipun nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator kelas yaitu 65. Presentase ketuntasan siswa juga baru mencapai 75% tidak sesuai dengan harapan yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sekurang-kurangnya 80%.

2) Berkaitan Dengan Siswa

- a) Secara umum dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mulai antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan melalui media gambar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran namun masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. hal ini ditunjukkan dengan adanya yang kurang memperhatikan pelajaran.
- b) Siswa kurang bersemangat dan belum terlihat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 2-4 siswa.
- c) Masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab secara spontan pertanyaan yang disampaikan guru.

3) Berkaitan Dengan Guru

- a) Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar
- b) Guru terkesan terburu-buru dalam menyampaikan materi sehingga perhatian guru kurang menyeluruh
- c) Penjelasan guru tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa masih kurang

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahawa target ketuntasan yang ditargetkan yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal pada rata-rata kelas ≥ 65 sedang presentase ketuntasan belajar siswa minimal $\geq 80\%$ dari seluruh siswa belum mencapai KKM yaitu 65 maka diperlukan adanya perbaikan pada Siklus II.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Tindakan kelas dalam Siklus II juga dilaksanakan pada hari Senin, 25 Oktober 2017 seperti biasa dalam kegiatan pembelajaran guru mengkondisikan kelas yang kondusif untuk belajar, setelah siswa dalam keadaan tenang guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pokok bahasan membaca. Guru juga memotifasi siswa agar semangat lagi didalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai tes awal. Khususnya kepada siswa yang belum tuntas.

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II sama dengan perencanaan pada Siklus I yaitu guru membuat rencana persiapan pembelajaran, lembar kerja siswa,

yang akan digunakan untuk dibacakan oleh siswa. Dalam pembuatan rencana persiapan pembelajaran dibuat sedemikian rupa, sehingga anak betul-betul aktif dan tidak ada kesempatan untuk bermain. Selain itu ada perhatian khusus kepada anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa setelah itu mengabsensi siswa. Guru melakukan apersepsi guna mengaitkan siswa pada materi yang diberikan sebelumnya, yaitu tentang membaca teks berita.

Kemudian guru menyampaikan indikator ketuntasan yang harus tercapai oleh seluruh siswa.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi

Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat mereka dengan hal-hal unik, membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi membaca.

Elaborasi

a) Alami, pada pembelajaran kali ini, untuk lebih menguasai materi pelajaran yang diberikan guru.

Jika belum jelas, kamu dapat meminta tolong guru untuk mengulanginya kembali.

b) Namai, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Demonstrasikan, setiap siswa mendemonstrasikan pengamatan tentang hasil bacaan yang masing-masing siswa telah catat.

Kemudian, berlanjut kesiswa membaca dan memahami teks berita dengan cara membaca lancar (bersuara), beberapa kalimat sederhana, dan membaca teks berita berikutnya, siswa yang lain memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting.

c) Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa guru membahas hasil pengamatan secara bersama-sama..

Konfirmasi

Rayakan, setelah selesai melalui semua tahapan, guru mengajak siswa merayakannya usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru menekankan kembali materi tentang membaca dan memahami dengan cara membaca lancar (bersuara), beberapa kalimat sederhana, dan membaca teks berita. siswa untuk menyimpulkan. Kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan evaluasi.

4) Observasi

Observasi yang peneliti lakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat dalam perencanaan. Dari hasil observasi

tersebut materi yang diajarkan di Siklus II ini masih sama yang diajarkan di Siklus I hanya saja aspek penilaian yang digunakan berbeda. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini siswa sudah aktif. Kondisi kelas juga sudah lebih mudah dikoordinir, meskipun masih ada siswa yang terkadang berbicara dengan teman, bermain sendiri meskipun sebentar.

Respon siswa terhadap penggunaan metode *quantum teaching* ini juga terlihat keinginan untuk mempraktekan menggunakan metode *quantum teaching* ini juga tinggi.

5) Refleksi

Proses perbaikan pada Siklus II telah selesai dilaksanakan dan pada Siklus II ini telah menuntaskan 14 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 16 siswa kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana. Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada siswa kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana, dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PURWOKERTO
Table 10

Hasil Tes Formatif Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siklu II

No	Nama	Nilai	Tuntas/tidak tuntas
1	Adi Nur Firmansyah	75	Tuntas
2	Almadhyna Wildhan.S	70	Tuntas
3	Muhammad Ardan Al Ghifari	80	Tuntas
4	Rizqi Nur Gemilang	60	Tidak Tuntas
5	Abidh Ardelia	75	Tuntas
6	Alif Resma Saputra	60	Tidak Tuntas
7	Aninda Cllista Heryawan	80	Tuntas
8	Amira Ulfatun Miladi	85	Tuntas
9	Astana Suci Pramudita	70	Tuntas

No	Nama	Nilai	Tuntas/tidak tuntas
10	Azzahra Nailazia	80	Tuntas
11	Diandra Adi Nugroho	70	Tuntas
12	Fatahillah Putra Setiawan	75	Tuntas
13	Indri Nur Nayla	80	Tuntas
14	Isna Lutfi Ramadhani	85	Tuntas
15	Yuliana Nurul Istiqomah	80	Tuntas
16	Rangga Aditya Pratama	75	Tuntas
	Jumlah Nilai	1200	
	Rata-rata	75	

Peneliti kemudian melakukan langkah analisis statistik deskriptif seperti yang dilakukan disiklus I.

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan Membaca

Skor (x)	F	Fx
85	2	170
80	5	400
75	4	300
70	3	210
60	2	120
	N=16	$\sum fx=1200$

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1200}{16}$$

$$= 75$$

Nilai rata-rata = 75

Nilai tertinggi = 85

Nilai terendah = 60

Taraf serap = 87,5

Untuk mencari presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

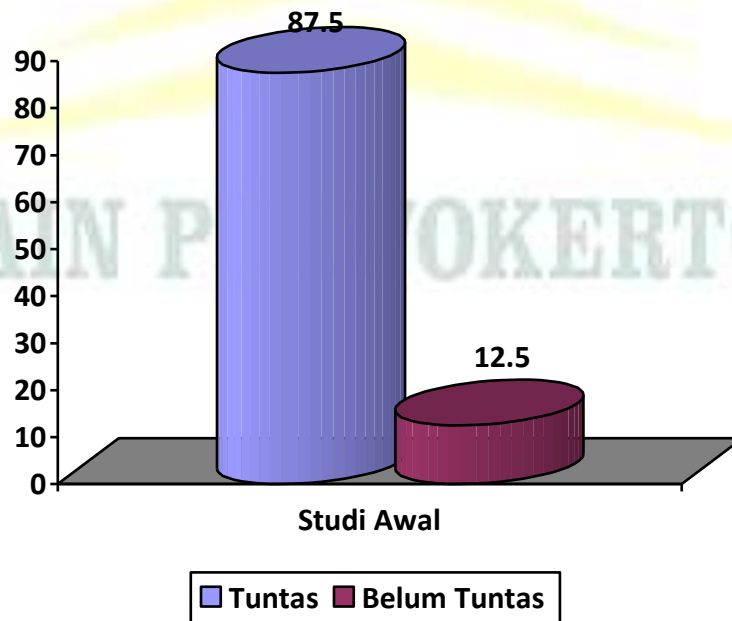
$$P = \frac{14}{16} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Table 12
Hasil prosentase Tes Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	14	87,5%
2	Belum Tuntas	2	12,5%
		16	100%

Dari table 12 dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 4
Nilai Tes Rormatif setelah diadakan Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat diinformasikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai rendah sudah tuntas, hanya ada 2 siswa atau 12,5% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai belum tuntas. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan hasil Siklus I terjadi penurunan prosentase nilai siswa yang tadinya belum tuntas memenuhi KKM berjumlah 6 siswa atau 37,5%, setelah diadakan Siklus II jumlahnya menurun menjadi 12 siswa atau 12,5%. Sedangkan siswa yang sudah tuntas awalnya 10 siswa atau 62,5% meningkat menjadi 14 siswa atau 81,5%. Hal ini membuktikan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas I, dan ini membuktikan bahwa Siklus II berhasil.

Peneliti dan guru kelas melakukan diskusi mengenai hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada Siklus II. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Berkaitan Dengan Hasil Tes Formatif Siklus II

Hasil tes formatif pada Siklus II sesuai yang diharapkan peneliti, nilai rata-rata siswa telah mencapai indikator kelas (65) dengan nilai rata-rata 75 sedangkan presentase 87,5% sehingga sudah sesuai dengan harapan yaitu jumlah siswa yang mendapat nilai \geq 65 sekurang-kurangnya 80%.

b) Berkaitan dengan siswa

(1) Siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

(2) Sebagian besar siswa sudah berani mengajukan pertanyaan atau menjawab dengan spontan pertanyaan yang disampaikan oleh guru

c) Berkaitan dengan guru

(1) Guru membangun suasana belajar interaktif

(2) Guru sudah mampu membagi perhatian ke seluruh siswa

(3) Penyampaian materi sudah tidak terburu-buru

(4) Potensi yang dimiliki siswa sudah mulai tergali

(5) Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

Dari hasil presentase siswa telah disimpulkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditargetkan pada rata-rata ≥ 65 sudah tercapai sehingga upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada penelitian ini cukup sampai Siklus II dan dilanjutkan materi berikutnya.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil.

1. Pembahasan Hasil Siklus I

a. Pada Siklus I, hasil belajar siswa ada peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada studi awal. Pada studi awal ada 10 siswa atau

62,5% Menjadi 12 siswa atau 75% siswa meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu 80% dari jumlah siswa.

- b. Nilai rata-rata kelas belum mencapai target penelitian yaitu 65 untuk ketuntasan belajar belum sesuai harapan karena masih dibawah KKM. Namun sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah sehingga guru harus meningkatkan melalui metode *quantum teaching* pada siswa.
- d. Bimbingan guru terhadap siswa kurang menyeluruh

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I maka diperlukan upaya perbaikan pada Siklus II.

2. Pembahasan Hasil Siklus II

Pada pembahasan Siklus II didasarkan pada pengamatan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasil pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata pada Siklus II sudah mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu 65 hal ini sesuai dengan harapan.
- b. Siswa yang tuntas belajar dibandingkan pada Siklus I sudah meningkat menjadi 87,5% sudah mampu mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 80%.

Berdasarkan data hasil perolehan perbaikan pada Siklus II maka upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca pada siswa kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana dapat diakhiri.

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pada Siklus I terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan studi awal. Hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca melalui Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil prosentase peningkatan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia

No	Uraian	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Studi awal	10	37,5%	10	62,%
2	Siklus I	12	75%	4	31,25%
3	Siklus II	14	87,5%	2	12,5%
4	Jumlah Siswa	16			

Tabel 14
Rekapitulasi perbandingan nilai pada kondisi awal dengan Siklus I dan II

No	Nama	Kondisi Awal (Sebelum PTK)	Setelah PTK	
			Siklus I	Siklus II
1	Adi Nur Firmansyah	55	65	75
2	Almadhyna Wildhan.S	50	65	70
3	Muhammad Ardan Al Ghifari	70	70	80
4	Rizqi Nur Gemilang	50	50	60
5	Abidh Ardelia	70	70	75
6	Alif Resma Saputra	45	50	60
7	Aninda Cllista Heryawan	70	70	80
8	Amira Ulfatun Miladi	70	70	85
9	Astana Suci Pramudita	60	65	70
10	Azzahra Nailazia	65	65	80
11	Diandra Adi Nugroho	50	50	70
12	Fatahillah Putra Setiawan	40	70	75
13	Indri Nur Nayla	55	55	80
14	Isna Lutfi Ramadhani	70	75	85
15	Yuliana Nurul Istiqomah	45	70	80
16	Rangga Aditya Pratama	45	70	75
	Nilai Terendah	50	55	60
	Nilai tertinggi	70	75	85
	Total Nilai	910	1160	1200
	Rata-rata Kelas	56,8	72,5	75
	Prosentase Ketuntasan	37,5%	75%	87,5%

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca dengan metode *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II serta ketuntasan yang begitu optimal pada Siklus II.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca melalui metode *quantum teaching* di kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran setiap Siklusnya, ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Studi awal siswa yang tuntas 6 siswa 37,5%
2. Siklus I siswa yang tuntas 12 siswa 75%
3. Siklus II siswa yang tuntas 15 siswa atau 87,5%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada studi awal siswa yang tuntas hanya 6 kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 12 siswa, peningkatan siswa yang tuntas belajar terjadi pada Siklus II dari 12 siswa menjadi 15 siswa tuntas pada Siklus II. Maka dengan demikian, pada setiap Siklus mengalami peningkatan, pemahaman atau penguasaan materi pembelajaran sehingga meningkat pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan adanya peningkatan belajar siswa pada studi awal sampai Siklus II dimana terdapat peningkatan prestasi belajar setiap Siklus maka dapat membuktikan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “jika pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan

membaca melalui metode *quantum teaching*, akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara diterima.”

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II diatas maka penulis dapat mengemukakan pendapat dan saran-saran kepada:

1. Guru

- a. Guru harus memberikan bimbingan optimal dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan.
- b. Guru senantiasa memotivasi siswa untuk lebih tekun belajar baik dirumah maupun di sekolah.

2. Siswa

- a. Selalu mempersiapkan peralatan sekolah dari rumah pada waktu belajar, sehingga ketika akan digunakan sudah siap.
- b. Pandai-pandailah membagi waktu, antara belajar, bermain, beribadah dan istirahat.
- c. Kerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh tepat waktu dan disiplin.
- d. Usahakan selalu aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Wali murid

- a. Bimbing putra-putri yang sedang belajar di rumah.

- b. Berilah dorongan motivasi agar semangat belajar
 - c. Mintalah bantuan kepada orang yang mampu atau ahli dalam pendidikan, jika mengalami kesulitan dalam membimbing putranya
4. Madrasah
- Madrasah hendaknya dapat meningkatkan sarana dan prasana pembelajaran, sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis tiada hentihentinya mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan “*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Pada Siswa Kelas I MI Cokroaminoto 02 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupate Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017.*”

Penulis menyadari dengan kerendahan hati bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima saran dan kritik guna meningkatkan khasanah keilmuan bagi penulis, meskipun skripsi ini kurang sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca, pada umumnya.

Akhir penulis penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, baik material maupun non material dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga amal dan kebaikan semua pihak akan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT, dan semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah- Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomia, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Depdiknas, 2009.
- Rooijackers. Ad, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : PT Grasindo 1991.
- Deporter Bobbi dkk, *Quantum Teching*, Bandung : Kaifa, 2004.
- Deporter Bobbi dkk, *Quntum Teching*, Bandung : Kaifa, 2010.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: GP Press Group, 2013.
- E Mulyasa, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, ulitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012 *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, 2000.
- Kurniawan Heru dan Wachid Abdul, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, Purwokerto: Kaldera Press, 2013.
- Kurniawan Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, Jakarta : PT. Prenada Media Group, 2015.
- Mulyati Yeti, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2007
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Peningkatan Tindakan Kelas)*, Semarang : RaSAIL Media Group, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksar, 2007.
- Supriatun Agus, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah MSD-II GM/3 SKS/1-9*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI : 1998.
- Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013.
- Winataputra.S Udin, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka,
- W.S .Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1991.
- Agatha Tri Ivana Sinta Dewi. 2016. "Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Aktivits Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1

Pujo Basuki Tahun Pelajaran 2015/2016”
<http://digilib.unila.ac.id/22731/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses 30 Oktober 2017 pukul 10.46

Rijal09. 2017. “Berbagi Ilmu, Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD”,
<http://www.rijal09.com/2016/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html>,
diakses 28 Oktober 2017, Pukul 11.39

Rofidah Nuraningsih, 2009.”Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II b Ngawen Gunung Kidul (Penekatan Penelitian Tindakan Kelas)”
http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN_BAHASA_DAN_SASTRA_INDONESIA_DI_SEKOLAH_DASAR_KELAS_RENDAH/BBM_3.pdf, diakses 30 Oktober 2017 pukul 09.32



IAIN PURWOKERTO